

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Mahasiswa

2.1.1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Santoso (2012). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau Pelajar.

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektual yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan.

2.1.2. Peranan Mahasiswa

Menurut Faruq (2012) menyebutkan terdapat 3 peranan mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

1. Iron Stock

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya peranan mahasiswa sebagai *Iron Stock* itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan yang lebih baik.

2. *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Maksudnya adalah mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran dari setiap masalah yang ada.

3. *Agent of Change*

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Sebab mahasiswa itu sebagai langkah terakhir kita untuk para pelajar untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat mengaplikasikan gelar sebagai agen perubahan perubahan suatu yang lebih baik. Maksudnya peranan mahasiswa sebagai *Agent of Change* yaitu mahasiswa diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif terhadap bangsa dan Negara.

4. *Moral Force*

Mahasiswa sebagai *Moral Force*, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral untuk negeri. Maksudnya mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam bereperilaku terhadap tata cara berpakaian, sikap, tingkah laku dan perkataan yang baik.

5. *Social Control*

Mahasiswa sebagai *Social Control* adalah kita harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini adalah mengontrol kehidupan masyarakat, dengan menjadikan diri kita sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

2.2. Kewirausahaan

2.2.1. Definisi Kewirausahaan

Banyak Pendapat para ahli yang mengemukakan mengenai kewirausahaan defini kewirausahaan adalah:

1. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda menurut Drucker dalam Dharmawati (2016:14).

Definisi kali ini mengatakan bahwa seorang wirausaha harus mempunyai suatu ide yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan suatu barang/jasa yang baru dan berbeda serta berkualitas.

2. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha menurut Soeharto Prawiro dalam Dharmawati (2016:14). Disini dikatakan bahwa nilai dalam suatu proses

kewirausahaan diperlukan dalam berjalannya usaha yang sedang berkembang, nilai itu bisa berupa keuntungan dan kepuasan pelanggan terhadap apa yang telah di capai.

3. Menurut Pekerti dalam Dharmawati (2016:15) Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Menurut Definisi ini, seseorang dapat dikatakan sebagai wirausaha jika dia cepat dalam merespon suatu tindakan yang dapat membuahkan hasil baik berupa barang ataupun jasa yang inovatif dan produktif. Proses penciptaan barang atau jasa yang bernilai melalui proses organisasi dan lembaga dalam proses penggabungan sumber-sumber seperti bahan baku, uang, waktu, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa seorang wirausaha mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat dasar untuk memulai suatu usaha, dan proses penciptaan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko dengan tujuan untuk penghidupan yang lebih layak bagi dirinya dan masyarakat serta mempunyai kemampuan yang baik dalam mengembangkan produk dan jasa sehingga tidak kalah dalam persaingan di dunia bisnis.

2.2.2. Model Proses Kewirausahaan

Model Proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan menurut Bygrave dala Alma (2011: 10-12) menjadi beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Proses Inovasi
Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor-faktor pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environment mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman dan kreativitas.
2. Proses Pemicu
Beberapa faktor personal yang mendorong Triggering Event artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c. Dorongan karena faktor usia
- d. Keberanian menanggung resiko dan
- e. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

Faktor-faktor Environment yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah:

- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
- c. Mengikuti latihan-latihan atau Incubator bisnis.
- d. Kebijakan pemerintah

Sedangkan faktor Sociological yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah:

- a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi dengan orang lain
- b. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
- c. Adanya dorongan dari orang tua membuka usaha
- d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
- e. Adanya pengalaman-pengalam dalam dunia bisnis sebelumnya

3. Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor pesonalyang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total
- b. Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama
- c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
- d. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan

4. Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini didorong oleh faktor organisasi antara lain:

- a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha
- b. Adanay strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak
- c. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya
- d. Adanya produk yang dibanggakan

Sedangkan faktor environment yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan
- b. Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu
- c. Adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan
- d. Adanya sumber-sumber yang tersedia
- e. Adanya kebijakan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan

2.2.3. Karakteristik Kewirausahaan

Pendapat Para Ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith dalam Suryana (2014:22) mengemukakan ciri-ciri watak kewirausahaan seperti berikut:

Tabel 2.1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

No.	Ciri-Ciri	Karakter/Watak
1.	Percaya diri dan Optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung terhadap orang lain, dan individualistis.
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.
3.	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar.
4.	Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik.
5.	Keorisinaliatasan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel.
6.	Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Sumber: Suryana, 2014

Selanjutnya, Arthur dan John M. Dalam Suryana (2014:23-24) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan seperti yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Nilai-nilai dan Perilaku Kewirausahaan

No.	Nilai-nilai	Perilaku
1.	Komitemen	Menyelesaikan tugas-tugas hingga selesai.
2.	Risiko Moderat	Tidak Melakukan tindakan spekulatif, melainkan berdasarkan pada perhitungan yang matang.
3.	Melihat Peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin.
4.	Objektifitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan.
5.	Umpan Balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan.
6.	Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat.
7.	Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir.
8	Manajemen Proaktif	Mengelola berdasarkan pada perencanaan masa depan.

Sumber: Suryana, 2006

Seorang wirausahawan selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena itu ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani menghadapi resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil dengan penuh perhitungan agar resiko yang dihadapi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong seorang wirausahawan untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata, jelas, semangat optimisme yang

tinggi karena ada hasil yang diharapkan, seorang wirausahawan selalu mengola uang secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya, bukan tujuan akhir.

2.2.4. Faktor-faktor Penghambat Untuk Berwirausaha

Ada beberapa alasan mengapa seseorang tidak berminat menjadi wirausaha Menurut Zimmerer dalam Suryana (2014) yaitu:

1. Tidak tahu bagaimana caranya
Anda harus mempelajari dahulu, bisa dari membaca buku, tahu pengetahuannya, tahu triknya dan tipsnya, tahu prosesnya kemudian belajar strategi kewirausahaan dan akhirnya mengenal. Bisa dengan mencoba dulu atau ikut pada teman anda. Pada akhirnya anda mengerti dan termotivasi untuk menjadi wirausaha.
2. Tidak mempunyai pengalaman
Bagaimana anda bisa memiliki pengalaman bila anda tidak pernah mau mencoba untuk masuk ke dalamnya dan mengetahui lebih dalam lagi. Anda akan mengerti dan akhirnya akan jatuh cinta pada kewirausahaan jika anda mengenalnya dengan baik sebagai ilmu untuk mencari nafkah.
3. Tidak mempunyai modal
Modal untuk menjadi wirausaha tidak hanya berupa uang, ada modal lain selain uang yang bisa digunakan sebagai modal awal dalam memulai usaha. Modal tersebut antara lain pengetahuan, keterampilan, keahlian, latar belakang pendidikan, jaringan pertemanan, informasi dan peluang.
4. Tidak punya keberanian
Keberanian itu tidak akan muncul tiba-tiba dan tidak akan pernah datang pada diri anda, tetapi keberanian itu ada saat dibentuk, diciptakan dan dimunculkan secara perlahan-lahan hingga anda menguasai sehingga timbul keberanian pada diri anda.
5. Tidak ada yang menuntun
Ketika anda belajar tentu membutuhkan penuntun atau mentor agar anda tidak jatuh terlalu dalam. Dituntun pun tidak selamanya, perlu uji coba dan masa-masa belajar untuk mencoba.

6. Takut untuk keluar dari zona nyaman

Rasa nyaman membuat anda terjebak dan tidak mau berubah serta tidak mau bergerak demi kemajuan diri anda. Zona nyaman dapat menyebabkan kemunduran dan kerugian bagi diri anda serta dijadikan alasan untuk tidak mau berwirausaha.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2014) ada beberapa faktor yang menghambat wirausahawan dalam menjalankan usaha yaitu:

1. Tidak Kompeten dalam hal manajerial. Tidak Kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
1. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, membisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
2. Kurang dapat mengendalikan keuangan Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
3. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
4. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
5. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
6. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi

labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinana terjadinya gagal menjadi lebih besar.

7. Ketidakmampuan dalam melakukan pemeliharaan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Menurut Suprayanto dalam Hendro dan Widhianto (2007) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh orang yang berminat untuk berwirausaha. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Minat

Seseorang calon wirausaha harus memiliki minat untuk berwirausaha. Ia juga harus memiliki bidang usaha yang diminatinya. Minat terhadap bidang usaha yang dipilih akan menimbulkan rasa cinta terhadap usahanya. Pekerjaan apapun yang dilaksanakan tidak akan menjadi beban dan berkeluh kesah karena minat dan cintanya terhadap pekerjaan tersebut.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan wawasan yang dimiliki oleh wirausahawan tentang bidang usaha yang dijalankan. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai maka akan sangat membantu seorang wirausaha dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan.

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang bawaan dari kelahirannya, bakat ini juga bisa diturunkan dari keluarganya.

4. Pengalaman

Pengalaman Tidak dapat diabaikan dalam menunjang keberhasilannya. Setiap wirausahawan harus belajar dari kegagalannya dan keberhasilan wirausaha masa lalu baik dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain.

5. Relasi

Tidak ada seorang wirausaha yang sukses dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tanpa dukungan dari pihak lain. Wirausahawan membutuhkan pemasok untuk mengisi barang-barang yang diperlukan bagi kegiatan usahanya. Wirausahawan akan membutuhkan konsumen untuk membeli produk yang dihasilkannya. Wirausahawan akan membutuhkan karyawan untuk operasionalisasi kerja sehari-hari, dan lain-lain.

6. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan usaha. Modal bukan hanya berupa uang tetapi juga termasuk aset lainnya. Kemampuan intelektual misalnya merupakan modal yang agak sulit dinilai dengan uang.

2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Menjadi Wirausaha

Menurut Ilik dalam Dharmawati (2016:15-16), terdapat keuntungan dan kerugian ketika seorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausaha diantaranya:

1. Keuntungan menjadi wirausaha:

a. Otonomi

Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memposisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya. Hal ini juga didukung dengan pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

c. Kontrol finansial (Pengawasan keuangan)

Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

- d. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.
2. Kerugian menjadi wirausaha
 - a. Pengorbanan personal

Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, kecuali rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
 - b. Beban dan Tanggung jawab

Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan personal maupun pengadaan dan pelatihan.
 - c. Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal.

Karena wirausaha menggunkan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka marjin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.2.6. Kunci Menuju Wirausaha Sukses

Menurut Bisri Mustofa dan Khoironi Khoiruzzaman mengatakan bahwa seorang wirausaha harus tau kunci menuju kesuksesan yakni:

1. Berfikir benar dan positif

Pikiran positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter ini juga berarti bahwa kita bisa menjadi pribadi yang lebih matang.
2. Kalimat Inspiratif

Untuk bisa terus berpikir positif, Anda bisa mencermati kutipan-kutipan atau kalimat- kalimat bijak dan inspiratif dari orang-orang ternama untuk menyegarkan pikiran Anda.
3. Fokus pada kelebihan

Orang-orang yang berpikir positif akan mempunyai alasan untuk merasa bangga pada diri mereka sendiri, dan mereka akan bisa menjalani hidup dengan lebih bersemangat.

4. Melawan kebiasaan buruk untuk sukses

Ada yang bilang sukses itu adalah pilihan. Dan pilihan Anda dalam hal ini adalah menjamin diri Anda mendapatkan kesuksesan dengan mengatasi segala kebiasaan buruk dan membangun karakter bagus, atau menolak melakukan itu dan mendapatkan kegagalan.

5. Meditasi Menuju Sukses

Minat masyarakat belajar meditasi semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perkembangan ini merupakan sesuatu yang wajar sekaligus menggembirakan di tengah kompleksitas perubahan dan persaingan yang secara alami memang membutuhkan penyeimbang.